

Pengaruh Edukasi Batuk Efektif

by Dwi Agustanti

Submission date: 18-Feb-2022 08:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1765052119

File name: 7._Pengaruh_Edukasi_Batuk_Efektif.pdf (204.26K)

Word count: 2656

Character count: 16649

PENELITIAN

PENGARUH EDUKASI BATUK EFEKTIF TERHADAP PERILAKU BATUK EFEKTIF PASIEN POST OPERASI DENGAN ANESTESI UMUM

Budianto*, D²⁵Agustanti**, Yuni Astini**

*Alumnus Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

**Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Pasien post operasi dengan anestesi umum biasanya akan mengalami penurunan kemampuan batuk, terlebih pada pembedahan rongga perut, masalah ini diperberat oleh nyeri luka sehingga mudah terjadi retensi sputum yang dapat mengakibatkan atelektasi dan pneumonia. Kemampuan batuk efektif menjadi penting untuk mencegah terjadinya atelektasi dan pneumonia paska operasi, sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan tentang batuk efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan batuk efektif terhadap perilaku batuk efektif pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan menggunakan drancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi sampel adalah seluruh pasien operasi dengan sampel 31 pasien. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan April 2017 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis skor rata-rata perilaku batuk efektif sebelum dilakukan pendidikan kesehatan batuk efektif dan setelah dilakukan terdapat peningkatan sebesar 1.41. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap perilaku batuk efektif pasien post operasi dengan anestesi umum. Peneliti berharap agar pendidikan kesehatan batuk efektif diberikan kepada pasien operasi dengan anestesi umum agar mencegah terjadinya komplikasi paska operasi.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Batuk Efektif, Anestesi Umum

LATAR BELAKANG

Pembedahan atau operasi adalah semua tindak pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Pasien yang menjalani pembedahan akan menerima anestesi dengan salah satu dari tiga cara, baik umum, regional atau lokal. Anestesi menyebabkan kehilangan rasa secara partial atau total, dengan atau tanpa disertai kehilangan kesadaran. Tujuannya memblokir transmisi impuls saraf, menekan reflek, meningkatkan relaksasi otot (Ari dan Suparni, 2014)

Obat-obat anestesi mengubah pola nafas normal dan menghambat mekanisme pertukaran gas. Pasca anestesi biasanya kemampuan batuk menurun, terlebih pada pembedahan yang diperberat oleh nyeri luka sehingga mudah terjadi retensi sputum yang dapat mengakibatkan

atelektasis dan hipoksia post anestesi (Soenarjo dan Jatmiko, 2010).

Pasien yang menjalani operasi dengan anestesi umum akan dilakukan pemasangan alat bantu nafas selama dalam kondisi teranestesi. Sehingga ketika sadar pasien akan mengalami rasa tidak nyaman pada tenggorokan, dengan terasa banyak lendir kental ditenggorokan karena akumulasi sekret, hal ini dapat diatasi bila pasien diberikan pendidikan kesehatan dan mempraktekannya setelah operasi (Hartini dan Na'imah, 2014).

Program pendidikan kesehatan yang efektif pada pasien post operasi dapat mencegah terjadinya masalah komplikasi post operasi seperti penumpukan lendir yang dapat mengakibatkan atelektasi dan pneumonia, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan batuk efektif agar pasien post operasi mampu mengeluarkan lendir sehingga tidak terjadi komplikasi post operasi (Rhondianto, 2008).

The National Prevalence Survey of Infection in Hospital, pneumonia yang didapat dirumah sakit merupakan insiden kedua tersering sebanyak 22,9% pasien terutama pasien post operasi dan bakteri terbanyak yang mengakibatkan pneumonia nosokomial adalah *Staphylococcus aureus*. Menurut Gruendemann dan Frensebner tingkat kejadian pneumonia nosokomial tertinggi yaitu 17% sampai 20%, pasien yang terpasang peralatan pernapasan memiliki resiko empat kali lebih besar terjadinya pneumonia (Rondhianto, Kurniawati, dan Vidiyanti, 2016).

Pencegahan terjadinya pneumonia nosokomial pada pasien pasca operasi dapat dilakukan dengan mengajarkan cara batuk yang efektif. Batuk efektif adalah suatu metode batuk dengan benar dan pasien dapat mengeluarkan dahak secara maksimal (Potter dan Perry, 2006). Batuk dapat mengeluarkan lendir yang tertahan pada jalan napas. Batuk dalam dan produktif lebih menguntungkan dari pada membersihkan tenggorok.

Tujuan batuk efektif adalah untuk mengeluarkan sekret dari saluran pernapasan bawah (Potter dan Perry, 2006). Dampak dari pengeluaran sekret yang tidak lancar akibat ketidakefektifan jalan nafas adalah penderita mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas di dalam paru-paru yang mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemah (Ari dan Suparni, 2014). Masalah pasca operasi yang potensial akibat dari penggunaan anestesi umum diantaranya pneumonia, pneumonia infeksius, pneumonia hipostatik, pneumonia aspirasi, dan atelaktasis. Semua masalah tersebut dapat dicegah dengan melakukan batuk efektif (Kozier, 2011).

Penelitian Elizabeth Ari dan Yustina Suparni pada tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Pemberian Edukasi Batuk Efektif Terhadap Kemampuan Pengeluaran Sekret Paska Narkose Umum*, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi batuk efektif terhadap kemampuan pasien untuk melakukan batuk

di ruangan Yosef Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung.

Hasil presurvey di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapat data bulan Juli sampai Desember 2016 jumlah pasien operasi sebanyak 635 pasien. 573 pasien operasi dengan anestesi umum, sedangkan 62 pasien operasi dengan anestesi spinal, serta tidak dilakukan pendidikan kesehatan mengenai batuk efektif pada pasien post operasi

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasy experiment design*) yang diperluas dengan rancangan *one group pretest-posttest*

Populasi dalam penelitian adalah semua pasien post operasi dengan anestesi umum (*general anesthesia*) di ruang kutilang dan mawar RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak sampel 31 pasien.

Instrumen yang digunakan dalam pendidikan kesehatan batuk efektif adalah menggunakan SOP batuk efektif dengan cara memberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan SOP yang telah terstandar. Sedangkan untuk perilaku batuk efektif menggunakan alat ukur lembar observasi yang telah disamakan dengan SOP dengan cara memberikan ceklis pada kolom prosedur yang sudah disediakan. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik responden	f	%
Usia		
Deswasa	15	48,4
Lansia	16	51,6

Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	16,1
Perempuan	26	83,9
Agama		
Islam	27	87,1
Kristen	3	9,7
Hindu	1	3,2
Pendidikan		
SD	11	35,5
SMP	4	12,8
SMA	16	51,6
Pekerjaan		
IRT	12	38,6
Wiraswasta	2	6,5
Pegawai Swasta	1	3,2
Petani	14	45,2
Pelajar	2	6,5

Pada tabel di atas diketahui karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah lansia sebanyak 16 responden (51,6%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 26 responden (83,9%). sebagian besar beragama islam sebanyak 27 responden (87,1%). Sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (61,6%). pekerjaan terbanyak adalah petani sebanyak 14 responden (45,2%), sebagian kecil adalah IRT sebanyak 12 responden (38,6%).

Tabel 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Pembedahan

Tindakan pembedahan	f	%
Cholesistectomy	1	3,2
Excisi	2	6,5
Isthomolobectomy	5	16,1
Mastectomy	5	16,1
Nefrolithotomy	8	25,8
Orif	2	6,5
Skin Graft	1	3,2
Thyroidectomy	5	16,1
Tumor Anurectal	24	3,2
Urolithotomy	1	3,2
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tindakan pembedahan terbanyak

adalah Nefrolithotomy sebanyak 8 responden (25,8%)

Tabel 3: Distribusi Skor Rata-rata Nilai Keterampilan Perilaku Batuk Efektif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Batuk Efektif

Kriteria	Sebelum	Sesudah
Frekuensi (n)	31	31
Mean	0.348	1.758
Median	0.00	1.70
Modus	0	0
Standar Deviasi (SD)	0.583	1.7884
Minimum	0	0
Maksimum	6	16

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan perilaku batuk efektif sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 0.348, dan setelah dilakukan adalah 1.758.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Perilaku Batuk Efektif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Batuk Efektif

Perilaku batuk	Efektif		Tidak efektif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sebelum	0	0	31	100	31	100
Sesudah	5	16,1	26	83,9		

Dari tabel di atas diketahui bahwa perilaku batuk efektif sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebanyak 0 responden (0%) melakukan batuk efektif, sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, sebanyak 5 responden (16,1%) melakukan perilaku batuk efektif. Sehingga lebih banyak responden yang berperilaku batuk efektif setelah dilakukan pendidikan kesehatan batuk efektif.

Tabel 5: Perbedaan Perilaku Batuk Efektif Pasien Post Operasi dengan Anestesi Umum Sebelum dan Sesudah Edukasi Batuk efektif

Batuk Efektif	Mean	Modus	SD	P value	n
Sebelum edukasi	0.348	0	0.583	0.000	31
Setelah edukasi	1.758	0	1.7884		

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata perilaku batuk sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan³ batuk efektif sebesar 1.41. Hasil analisis statistik menggunakan uji wilcoxon⁴ didapatkan hasil p value sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan b³atuk efektif terhadap perilaku batuk efektif pasien post operasi dengan anestesi umum.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata perilaku batuk sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 0.348, skor rata-rata perilaku batuk setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 1.758, terdapat peningkatan rata-rata skor yang signifikan sebesar 1.41. Hasil analisis statistik menggunakan uji wilcoxon⁴ didapatkan hasil p value sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan batuk efektif terhadap perilaku batuk efektif pasien post operasi dengan anestesi umum¹⁶.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan adalah segala s⁵aya untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan perilaku kesehatan yang kondusif.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini dan Durrotun Na'imah (2014) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Batuk Efektif pada Pasien Pasca Operasi dengan Anestesi Umum di RSUD RAA Soewondo Pati, menyatakan sebagian besar kemampuan responden dalam teknik relaksasi nafas dalam dan batuk efektif sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kemampuannya sedang yaitu 15 (46.9%) dan tidak baik 12 (37.5%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, kemampuan responden dalam teknik relaksasi nafas dalam dan batuk efektif yaitu sedang 17 (53.1%) responden dan yang kemampuannya baik sebesar 13 (40.6%) responden. Ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap teknik relaksasi nafas dalam dan batuk efektif pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum²⁰ di RSUD RAA Soewondo Pati dengan p value 0.000 ($p < 0.05$).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Ari dan Suparni (2014) tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Batuk Efektif terhadap Kemampuan Pengeluaran Sekret Paska Narkose Umum di Ruang Yosef 3 Rumah Sakit Borromeus Bandung, sebanyak 23 responden yang diberikan intervensi edukasi batuk efektif seluruhnya (100%) mampu melakukan batuk efektif, sebagian besar responden (87,0%) fungsi pernapasannya baik, lebih dari setengahnya (73,9%) mampu mengeluarkan sekret. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi batuk efektif terhadap kemampuan pasien untuk melakukan batuk di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rondhianto, Dini K, dan Ayu KV (2016) yang berjudul "Batuk Efektif dan Nafas Dalam Untuk Menurunkan Koloni Staphylococcus aerus dalam Sekret Pasien Operasi Pasca Anestesi Umum di RSD. Dr. Soebandi

Jember” menyatakan bahwa terdapat pengaruh batuk efektif dan nafas dalam terhadap koloni staphylococcus aerus dengan jumlah koloni Staphylococcus aerus pada kelompok perlakuan adalah 73,30 CFU/ml sedangkan pada kelompok kontrol 158,90 CFU/ml. Jumlah kolonisasi Staphylococcus aerus pada kelompok perlakuan mayoritas berada dalam batas normal sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas lebih dari batas normal.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 responden tentang perilaku batuk efektif sebelum diberikan pendidikan kesehatan batuk efektif menunjukkan semua responden (100%) tidak melakukan perilaku batuk yang efektif. Hal ini disebabkan karena responden tidak diberikan informasi sebelumnya tentang bagaimana cara melakukan batuk yang benar setelah operasi, sehingga seluruh responden tidak mengetahui bagaimana caranya batuk yang benar setelah operasi.

Hasil penelitian terhadap 31 responden tentang perilaku batuk efektif setelah diberikan pendidikan kesehatan batuk efektif menunjukkan sebagian besar responden 26 (83,9%) perilaku batuk tidak efektif, dan hanya 5 responden (16,1%) yang menunjukkan perilaku batuk efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu usia. Usia mempengaruhi kemampuan responden dalam menerima informasi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden terbanyak termasuk kedalam kategorik lansia dengan jumlah 16 responden (51,6%) Pada usia lebih lanjut biasanya mengalami penurunan fungsi-fungsi tubuh dan juga organ.

Hal ini sejalan dengan Ari dan Suparni (2014), yang menyatakan bahwa seseorang yang sudah berusia lanjut akan mengalami penurunan fungsi organ pernafasan yang diantaranya adalah otot pernafasan yang kaku dan kehilangan kekuatan, sehingga pernafasan cepat dan dangkal yang mengakibatkan volume udara inspirasi berkurang.

Faktor kedua adalah tingkat pendidikan responden. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi

pendidikan, maka ia akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima informasi yang diberikan dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Pada penelitian ini pendidikan responden terbanyak adalah SMA 16 responden (51,6%), dan SMP 11 responden (35,5%). Meski pendidikan SMA jauh lebih banyak, namun masih terdapat 26 responden (83,9%) tidak berperilaku batuk efektif setelah diberikan pendidikan kesehatan, ini dikarenakan pendidikan SMA masih tergolong kedalam pendidikan menengah sehingga responden sulit dalam menerima informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa perubahan perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama, karena harus menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupan melalui tiga tahap, yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Faktor ketiga adalah nyeri pasca operasi yang dialami responden, yang mengakibatkan responden takut untuk batuk dan bergerak. Pada penelitian ini jumlah operasi terbanyak adalah operasi pada bagian perut yaitu 10 responden (32,3%), hal ini diperkuat dengan teori Sjamsuhidajat (2004) yang menyatakan bahwa pasca anestesi biasanya kemampuan batuk menurun, lebih lagi pada pembedahan rongga perut, hal ini diperberat oleh nyeri luka sehingga mudah terjadi penumpukan sekret yang dapat menyebabkan atelektasis dan pneumonia.

Waktu pemberian pendidikan kesehatan juga berpengaruh dalam membuat responden dapat dengan mudah untuk menerima informasi yang diberikan Pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini, waktu pemberian pendidikan kesehatan dilakukan setelah 6 jam pasien operasi. Menurut Potter dan Perry (2006) program instruksi yang direncanakan pada kebutuhan individu direncanakan dan diimplikasikan pada waktu yang tepat. Jika sesi pendidikan kesehatan diberikan beberapa hari sebelum pembedahan,

pasien tidak akan ingat tentang apa yang telah diinformasikan. Jika pendidikan kesehatan diberikan beberapa jam setelah pembedahan pasien mungkin tidak akan dapat berkonsentrasi akibat nyeri dan sisa efek obat anestesi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata nilai perilaku batuk efektif sebelum diberikan pendidikan kesehatan batuk efektif adalah 0.348 dan rata-rata nilai perilaku batuk efektif setelah diberikan pendidikan kesehatan batuk efektif adalah 1.758. Sehingga terdapat peningkatan skor rata-rata perilaku batuk sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan batuk efektif sebesar 1,41.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p* value sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ yang berarti *H₀* ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap perilaku batuk efektif pasien post operasi dengan anestesi umum.

Berdasarkan kesimpulan penulis menyimpulkan bagi agar rumah sakit memfasilitasi tindakan mandiri pendidikan kesehatan batuk efektif dengan disediakannya leaflet dan poster tentang cara batuk efektif, dan memasang kamera pengawas guna memantau kegiatan pasien di ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

Ari, E., & Suparni, Y. (2014). Pengaruh Pemberian Edukasi Batuk Efektif Terhadap Kemampuan Pengeluaran Sekret Pasca Narkose Umum. *Jurnal*

Keperawatan 'Aisiyian (JKA) , 57-56.

Hartini, S., & Na'imah, D. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Batuk Efektif pada Pasien Pasca Operasi dengan Anestesi Umum di RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama Volume 2* No. 2 , 1-8.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: RINEKA CIPTA.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: RINEKA CIPTA.

Potter & Perry. (2006). *Buku ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.

Rondhianto, Kurniawati, D., & Vidiany, A. K. (2016). Batuk Efektif Dan Nafas Dalam Untuk Menurunkan Kolonisasi *Staphylococcus aerus* Dalam Sekret Pasien Paca Operasi Dengan Anestesi Umum Di Rsd. Dr. Soebandi Jember. *NurseLine Journal Vol 1 No. 1* , 151-158.

Soenarjo, & Jatmiko, H. D. (2010). ANESTESIOLOGI. SEMARANG: Bagian Anestesiologi dan terapi Intensif Fakultas Kedokteran UNDIP/RSUP Dr. KRIADI.

Vidiany, A. K. (2012). Pengaruh Batuk Efektif dan Nafas Dalam Terhadap Kolonisasi *Staphylococcus aerus* dalam Sekret Pasien Post Operasi dengan General Anesthesia di RSD. dr. Soebandi Jember.

Pengaruh Edukasi Batuk Efektif

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

%
INTERNET SOURCES

18%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Universitas Jember **3%**
Student Paper
- 2** Intje Picauly, Sabina Gero, Marthen R. Pellokila, Nadraeni P. Yakub. "EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA SMAN 2 TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL, HIV dan AIDS DI KOTA KUPANG", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2020 **2%**
Publication
- 3** Hastuti Usman, Siti Hadijah, Nur Rista. "EDUKASI BAHAYA ABORSI MELALUI LAYANAN WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 3 PALU", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2020 **2%**
Publication
- 4** Listi Sintiadewi Dolo, Andi Yusuf, Rahmawati Azis. "ANALISIS FAKTOR MEMENGARUHI KEPATUHAN BEROBAT LANSIA PENDERITA **2%**

HIPERTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS BULILI KOTA PALU", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021

Publication

5

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1 %

6

Submitted to iGroup

Student Paper

1 %

7

Mardheni Wulandari, Hernowo Anggoro Wasono, Sri Maria Puji Lestari, Ajeng Nabilah Maitsya. "ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN INFORMED CONSENT TINDAKAN BEEDAH DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN TAHUN 2018", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2019

Publication

1 %

8

Asniah Syamsuddin. "Pemberian kompres hangat efektif untuk pemulihan peristaltik usus pasien post operasi dengan anestesi umum", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2021

Publication

1 %

9

. Milasari, . Hamzah, . Solikin. "Effectiveness of Al-Quran Auditory Therapy and Music Therapy on Pain Quality in Coronary Heart Disease Patients at Ulin General Hospital", KnE Life Sciences, 2021

Publication

1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 10 | Devy Lestari Nurul Aulia. "Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019
Publication | 1 % |
| 11 | Marianawati Saragih. "DIARE DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN", Media Informasi, 2018
Publication | 1 % |
| 12 | Submitted to Pusan National University Library
Student Paper | 1 % |
| 13 | Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
Student Paper | 1 % |
| 14 | Vida Wira Utami, Anggraini Anggraini, Mulia Anisa. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUD.Dr.H.ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019
Publication | 1 % |
| 15 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper | <1 % |

16

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

17

Elok Dwi Mamiri, Ulfa Husnul Fata, Thatit
Nurmawati. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan
Metode Guidance and Counseling terhadap
peningkatan Efikasi Diri (Self Efficacy) pada
Pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Boro",
Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners
and Midwifery), 2020

Publication

<1 %

18

Tut Wuri Prihatin, Rahadian Dwi M. "Pengaruh
Senam Kaki Diabetes Terhadap Nilai Ankle
Brachial Index Pada Pasien Diabetes Melitus
Tipe II Di Puskesmas Bergas Kabupaten
Semarang", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan
Indonesia, 2019

Publication

<1 %

19

Submitted to Lyndhurst High School

Student Paper

<1 %

20

Ramadhani Syafitri Nasution, Hasanah Pratiwi
Harahap. "Faktor-Faktor yang Berhubungan
dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu
Hamil", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia,
2020

Publication

<1 %

21

Rini Rahmayanti, Isesreni Isesreni.
"PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP
MOTIVASI PERSONAL HYGIENE GENETALIA
DALAM PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA
WANITA USIA SUBUR", Malahayati Nursing
Journal, 2020

Publication

<1 %

22

Maria Magdalena Setyaningsih, Sr. Felisitas,
Maria Prieska Putri P. A. "Pengaruh Metode
Mentorship Perawat Terhadap Kemampuan
Caring Mahasiswa", Jurnal Ilmu Kesehatan,
2017

Publication

<1 %

23

GA Sri Puja Warnis Wijayanti, Putu Ayu
Suryantini Prasetianti. "Penurunan
Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah
Pelaksanaan Relaksasi Imajinasi Terbimbing
Di Rsud Patut Patuh Patju Gerung", Jurnal
Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing
Journal), 2019

Publication

<1 %

24

Siti Maesaroh, Yeni Oktarina. "Faktor-Faktor
yang Berhubungan Kejadian Plasenta Previa",
Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016

Publication

<1 %

25

Titi Astuti, Aprina Aprina, Al Murhan.
"Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam
Pendampingan Ibu Hamil Untuk Persiapan

<1 %

Persalinan", JURNAL KREATIVITAS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM),
2022

Publication

26

Titik Sumiatin, Yasin Wahyurianto, Wahyu Tri Ningsih. "Hubungan antara Olahraga dengan Tingkat Keparahan Hipertensi di Poliklinik Jantung RSUD Dr R. Koesma Tuban", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2015

Publication

<1 %

27

Agus Susanto, Erni Setiyorini. "The Effect of Audio Visual Aids (AVA) to the Capability of Exercise Post Laparotomy", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014

Publication

<1 %

28

Tetti Solehati, Farina Anggraeni, Wiwi Mardiah. "Perbedaan Metode Peer Teaching dengan Metode Jigsaw Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off